

Pengaruh Persepsi atas Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Membaca terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Muhammad Nur Fadillah¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Merry Lapasau²⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta

Masrin³⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta

mnurfadillah79@gmail.com¹⁾, merry.lapasau@unindra.ac.id²⁾,
masrin@unindra.ac.id³⁾

Abstract

This research aims to prove 1) The influence of perceptions of the school literacy movement and students' interest in reading together on the skills of writing Observation Report Texts at Public Middle Schools in East Jakarta. 2) The influence of perceptions of the literacy movement on the skills of writing Observation Report Texts of State Middle School students in Jakarta. 3) The influence of interest in reading on the skills of writing Observation Report Texts of State Middle School students in Jakarta. The method used in this research is a survey method with a correlational approach to multiple linear regression statistics with a sample of 72 students. The results of the research show: 1) There is a significant influence of perceptions of the school literacy movement and interest in reading together on the writing skills of Observation Report Texts of State Middle School students in East Jakarta. This is proven by the value $Sig = 0.000 < 0.05$ and $F_{count} = 36.668$. 2) There is a significant influence of perceptions of the school literacy movement on the skills of writing Observation Report Texts of State Middle School students in East Jakarta. This is proven by the value $Sig = 0.000 < 0.05$ and $t_{count} = 5.590$. 3) There is a significant influence of interest in reading on the skills of writing Observation Report Texts of State Middle School students in East Jakarta. This is proven by the value of $Sig = 0.000 < 0.05$ and $t_{count} = 3.884$.

Keywords: School literacy movement, interest in reading, writing skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan 1) Pengaruh persepsi atas gerakan literasi sekolah dan minat membaca siswa secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis Teks Laporan Hasil Observasi SMP Negeri di Jakarta Timur. 2) Pengaruh persepsi atas gerakan literasi terhadap keterampilan menulis Teks Laporan Hasil Observasi siswa SMP Negeri di Jakarta. 3) Pengaruh minat membaca terhadap keterampilan menulis Teks Laporan Hasil Observasi siswa SMP Negeri di Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional statistika regresi linier berganda dengan sampel berjumlah 72 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gerakan literasi sekolah dan minat baca secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis Teks Laporan Hasil Observasi siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 36,668$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan menulis Teks Laporan Hasil Observasi siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan



dengan nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,590$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan minat membaca terhadap keterampilan menulis Teks Laporan Hasil Observasi siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,884$.

Kata kunci: Gerakan literasi sekolah, minat membaca, keterampilan menulis

PENDAHULUAN

Doyin dan Wagiran (2012:12) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis tidak diperoleh dengan sendirinya, tetapi harus dipelajari dan dipraktikkan. Pada hakikatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Iskandarwassid & Sunandar (2011:248) menjelaskan bahwa kegiatan menulis merupakan suatu bentuk ekspresi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diperoleh pembelajar bahasa baru setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Selain itu, Suparno (2009:13) menggambarkan penulisan sebagai layanan pengiriman pesan (komunikasi) menggunakan teks sebagai alat atau dukungan.

Suparno & Yunus (2009:14) menegaskan bahwa sebagai suatu proses, menulis merupakan serangkaian kegiatan yang berlangsung dan mencakup banyak bagian, yaitu pra-penulisan (persiapan), penulisan (pembuatan isi karangan), dan pasca-penulisan (meninjau dan merevisi atau menyempurnakan teks).

Mengukur penguasaan keterampilan menulis berbahasa Indonesia dapat dilihat melalui keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Khurnia Eva Lestari (2020:12) mengatakan bahwa Teks Laporan Hasil Observasi adalah teks yang mengumpulkan data berdasarkan hasil observasi tentang suatu objek. Teks Laporan Hasil Observasi merupakan teks yang berisi fakta-fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah. Teks Laporan Hasil Observasi bertujuan untuk menginformasikan kondisi secara objektif sesuatu yang diamati secara sistematis.

Kosasih (2014:43) mengungkapkan bahwa Teks Laporan Hasil Observasi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Melalui teks ini pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan atau wawasan, bukan hasil imajinasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia, menyusun Teks Laporan Hasil Observasi ini menjadi sangat penting karena siswa dilatih untuk menyusun hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Adapun fungsi Teks Laporan Hasil Observasi yakni; Melaporkan tanggung jawab sebuah tugas dan kegiatan pengamatan; Menjelaskan dasar penyusunan kebijaksanaan, keputusan dan pemecahan masalah dalam pengamatan; Sarana untuk pendokumentasian; Sebagai sumber informasi terpercaya. Banyak faktor yang dapat memengaruhi keterampilan menulis dalam belajar Bahasa Indonesia. Gerakan literasi sekolah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa.

Muhammad (2016:7) mengatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya untuk membuat masyarakat yang literat melalui partisipasi publik. Ini adalah

kampanye yang membutuhkan dukungan dari semua orang. Membaca dan menulis adalah beberapa contoh upaya yang dapat dilakukan.

Abidin, dkk menyatakan bahwa (2017:278) GLS dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Butir Nawacita yang dimaksud adalah (1) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (2) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional, sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (3) melakukan revolusi karakter bangsa; (4) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia. Empat butir Nawacita tersebut, berkaitan erat dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis. Untuk dapat mengembangkan Nawacita secara optimal diperlukan strategi pelaksanaan literasi yang mumpuni, sistematis, dan berdampak menyeluruh.

Gerakan Literasi Sekolah atau yang disingkat GLS ialah suatu upaya yang dicoba secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah selaku organisasi pendidikan yang warganya literat sejauh hayat lewat pelibatan public (Fathonah, 2016: 2). Menurut Kemdikbud (2016:7), Gerakan Literasi Sekolah adalah usaha atau kegiatan yang berpartisipasi yang dikoordinasikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua dan wali murid), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat, dunia usaha, dll.) dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Sadiman (2018:150), ada dua tujuan untuk program Literasi Sekolah: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah untuk meningkatkan moral siswa melalui budaya literasi sekolah. Tujuan ini sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Nasional.

Menurut (Kemdikbud, 2016:2) tujuan umum gerakan literasi sekolah (GLS) adalah meningkatkan budi pekerti siswa melalui pembentukan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus gerakan literasi sekolah (GLS) adalah: (a) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah (b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat (c) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan (d) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Ichsan (2018: 72) menyatakan faktor eksternal minimnya perpustakaan pada setiap sekolahnya dan faktor internal kurang sadarnya peserta didik apa itu literasi. Sejalan dengan Direktur Jenderal Pembelajaran Dasar serta Menengah Kemendikbud Huda (Hidayat. dkk., 2018: 811) berpendapat terdapat tiga permasalahan dalam penerapan GLS secara nasional yang pertama kurangnya ketersediaan buku bacaan di sekolah, kedua guru belum seluruhnya menguasai tata cara ataupun metode dalam pelaksanaan kegiatan literasi dan ketiga kurang tersedianya tempat membaca seperti sudut baca, perpustakaan yang menunjang penerapan aktivitas gerakan literasi sekolah.

Ditjen Dikdasmen (2016:4) menyatakan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten, hingga satuan pendidikan. Pelibatan orang tua siswa dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam GLS. Menurut Kemdikbud (dalam Abidin et al., 2021: 281), terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah:

a) Tahap pertama: Menciptakan rutinitas membaca yang menyenangkan di lingkungan sekolah. Peningkatan minat warga sekolah terhadap bacaan dan kegiatan membaca 15 menit adalah tujuan dari kebiasaan ini. Pengembangan minat baca peserta didik sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka.

b) Tahap kedua: Menumbuhkan minat dalam membaca dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi. Pada tingkat literasi ini, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis, meningkatkan kemampuan untuk memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, dan meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan yang menanggapi bacaan pengayaan.

c) Tahap ketiga adalah pembelajaran berbasis literasi. Pada tahap ini, kegiatan literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk memahami teks, menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menanggapi buku pelajaran dan buku teks bacaan pengayaan. Pada tahap ini, ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran).

Faktor lainnya untuk menunjang keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yaitu minat membaca Dalman (2017:141) menyatakan minat membaca adalah motivasi untuk memahami kata-kata dan isi teks yang dibaca, sehingga pembaca dapat memahami apa yang diucapkan dalam isi bacaan. Selain itu, Tampubolon dan Dalman (2017:141) menjelaskan bahwa minat membaca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengetahui huruf dan memahami makna teks.

Studi riset yang telah dilakukan oleh Progress In International Reading Literacy Research (PIRLS), yang menilai kemampuan membaca siswa kelas empat, menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke- 45 dari 48 negara yang termasuk dalam kategori membaca. Artinya kemampuan membaca siswa Indonesia masih sangat buruk (Wiedarti, 2016: 2). Selanjutnya dilihat dari riset yang berbeda berjudul World's Most Literate Nations Ranked yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada maret 2016 lalu. Indonesia masih berada di peringkat terendah negara yang hanya menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara Devesa, E (2017). Dapat disimpulkan minat membaca masyarakat Indonesia menjadi permasalahan yang krusial yang wajib diselesaikan. Dalam menangani permasalahan tersebut dengan menggunakan aktivitas literasi dalam menumbuhkan minat membaca.

Tarigan (2015) menyatakan bahwa kesenangan membaca adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan dirinya sendiri dan

memberikan pengalaman emosional dan semacam perhatian mendalam terhadap detail sarana membaca. Apabila bacaan menarik, sesuai dengan kebutuhan, dan dapat menambah wawasan pembaca, seseorang dapat memiliki minat baca yang tinggi. Siswa harus memiliki minat membaca, karena dengan membaca mereka akan lebih memahami materi pelajaran. Selain itu, ketika minat membaca siswa tinggi, wawasan dan pengetahuan mereka juga akan bertambah, terutama dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Banyak faktor yang sering mempengaruhi kemampuan seseorang untuk terlibat atau menikmati aktivitas membaca. Menurut Bunata dan Dalman (2017:142), minat membaca ditentukan oleh beberapa faktor: 1) Lingkungan keluarga, dimana keluarga berperan sebagai role model dan support system bagi pembaca. Orang tua yang mengetahui kemampuan membaca anaknya dan membimbingnya dalam kebiasaan membaca akan membuat anaknya tertarik untuk melakukan kegiatan membaca, begitu pula sebaliknya. 2) Faktor yang berhubungan dengan kurikulum sekolah dan pendidikan sekolah yang buruk, yaitu kurikulum yang tidak mencantumkan kegiatan membaca secara jelas dalam kurikulumnya, dan guru yang tidak termotivasi dalam mengajar siswa perlu membaca, akan membuat anak kurang berminat membaca, begitu pula sebaliknya. 3) Sumber daya negara yang tidak mendukung peningkatan minat membaca masyarakat, yaitu masyarakat tidak membawa ilmu yang berhubungan dengan ilmu seperti buku dan memilih mengeluarkan uangnya untuk hal lain, pertunjukan dan masyarakat tidak suka membaca. 4) Keberadaan dan jangkauan bahan bacaan, yaitu keberadaan dan kemampuan lembaga-lembaga pendukung kegiatan membaca, menjadi penyebab minat membaca. Dengan bertambahnya jumlah sekolah atau semakin mudahnya masyarakat penyedia buku bacaan, maka tidak menutup kemungkinan minat membaca masyarakat akan meningkat.

Selain komponen yang mendukung dan menghambat, minat seseorang juga dipengaruhi oleh elemen-elemen yang berkaitan dengan minat baca. Menurut Dalman (2017:145), ada dua komponen minat membaca: frekuensi dan kuantitas membaca, yang berarti seberapa sering seseorang menghabiskan waktu untuk membaca dan kuantitas sumber bacaan, yang berarti seberapa banyak sumber bacaan yang berbeda yang dibaca seseorang.

Jurnal yang ditulis oleh Khusnul Khotimah, Maguna Eliastuti (2024), "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IX SMPN 1 Tarumajaya Bekasi." Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan korelasional dan analisis regresi linier sederhana menunjukkan terdapat pengaruh yang positif gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas IX SMPN 1 Tarumajaya Bekasi, artinya setiap kenaikan variabel bebas (gerakan literasi sekolah) akan mengikuti kenaikan variabel terikat (minat baca).

Jurnal lain yang ditulis oleh Tri Wulandari & Haryadi Haryadi (2020), "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IX SMPN 1 Tarumajaya Bekasi." Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan korelasional dan analisis regresi linier sederhana menunjukkan terdapat pengaruh yang positif gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas IX SMPN 1 Tarumajaya Bekasi, artinya setiap

kenaikan variabel bebas (gerakan literasi sekolah) akan mengikuti kenaikan variabel terikat (minat baca). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) ada pengaruh positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca yang ditunjukkan dengan nilai thitung > ttabel ($6,315 > 1,980$); (2) ada pengaruh positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca yang ditunjukkan dengan nilai thitung > ttabel ($6,3397 > 1,980$); (3) besarnya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca 25,6%; (4) besarnya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca 26,1%.

Belum ada penelitian dengan judul yang sama membahas pengaruh persepsi atas gerakan literasi sekolah dan minat membaca terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa SMP Negeri khususnya di Jakarta Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh persepsi atas gerakan literasi sekolah dan minat membaca secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis Teks Laporan Hasil Observasi SMP Negeri di Jakarta Timur 2) pengaruh persepsi atas gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan menulis Teks Laporan Hasil Observasi SMP Negeri di Jakarta Timur 3) pengaruh minat membaca terhadap keterampilan menulis Teks Laporan Hasil Observasi SMP Negeri di Jakarta Timur

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis korelasi regresi ganda. Penelitian ini dilaksanakan pada dua SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri di Jakarta Timur, yaitu: SMPN 147 Jakarta dan SMPN 258 Jakarta. Jumlah populasi dari dua sekolah tersebut adalah 720 dan jumlah sampel sebanyak 72 siswa. Dokumentasi nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi serta hasil pengisian kuesioner gerakan literasi sekolah dan minat membaca menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Variabel Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi merupakan Teks Laporan Hasil Observasi adalah penyampaian suatu kegiatan yang diamati secara cermat sesuai dengan data dan fakta. Informasi yang diamati bisa berupa objek tentang keadaan lingkungan, alam, hewan, tumbuhan, sosial, kesenian, suatu peristiwa, atau kebudayaan.

Variabel Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan literasi sekolah dalam penelitian ini adalah kegiatan literasi yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Variabel Minat Membaca merupakan Minat membaca adalah keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Oleh karena itu, minat membaca adalah upaya yang dilakukan dengan kegigihan yang cukup untuk membangun sendiri cara komunikasi untuk memahami makna teks dan menemukan informasi yang membantu meningkatkan kecerdasan perasaan positif yang datang dari dalam dirinya sendiri.

Pengujian pengaruh gerakan literasi sekolah dan minat membaca terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dilakukan dengan mengajukan

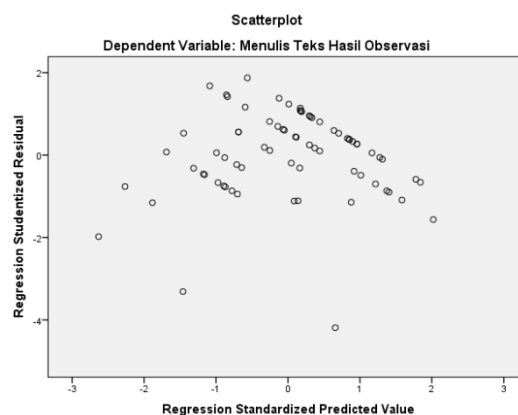
dan menguji sejumlah hipotesis. Instrumen seluruh variabel juga melalui uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji didapatkan 30 butir instrumen variabel gerakan literasi sekolah dan 27 butir instrumen variabel minat membaca. Variabel keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dokumen berupa nilai hasil menulis teks laporan hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Atas Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hasil uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas, linieritas garis regresi, multikolinieritas, heterokedasitas, dan normalitas galat. Seluruh pengujian menggunakan bantuan SPSS 22,0. Hasil pengolahan SPSS menunjukkan nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Dalam uji normalitas Galat nilai Sig (0,200) > 0,05 dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang memiliki nilai test statistik = 0,081. Nilai tersebut menunjukkan data berdistribusi normal.

Nilai Tolerance 0,856 > 0,10 dengan VIF 1,168 < 10 pada uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada multikolinieritas antar variabel. Penyebaran titik-titik secara acak dan tidak membentuk pola tertentu pada scatter plot dalam uji heteroskedastisitas menunjukkan model regresi memenuhi syarat regresi ganda untuk memprediksi variabel Y. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian linieritas garis regresi menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai angka pada deviation from linearity lebih besar dari 0,05. Antara variabel X_1 dengan Y Sig. (0,376) > 0,05 dan variabel X_2 dengan Y Sig. (0,368) > 0,05.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Gerakan Literasi	Minat	Keterampilan
----	-------------------	------------------	-------	--------------

		Sekolah	Membaca	Menulis
1	Modus	102	102	100
2	Median	105,50	99,00	94,00
3	Mean	107,49	96,82	89,26
4	Simpangan Baku	18,527	15,709	12,270
5	Varians	343,239	246,770	150,556

Tabel hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang cenderung normal dan cukup representatif karena nilai rata-rata dan median hampir. Sebaran data untuk variabel gerakan literasi sekolah memiliki nilai rata-rata dan median yaitu 107,49 dan 105,50. Sebaran data untuk variabel minat membaca memiliki nilai rata-rata dan median yaitu 96,82 dan 99,00. Sebaran data untuk variabel keterampilan menulis teks laporan hasil observasi memiliki nilai rata-rata dan median yaitu 89,26 dan 94,00.

Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah dan minat membaca memiliki pengaruh secara bersamaan dan parsial terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Tabel uji hipotesis berikut menunjukkan hal ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.501	8.666

a. Predictors: (Constant), Minat membaca, Persepsi Gerakan Literasi Sekolah

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5507,559	2	2753,780	36,668	.000 ^b
Residual	5181,937	69	75,101		
Total	10689,497	71			

a. Dependent Variable: Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

b. Predictors: (Constant), Minat baca, Persepsi Gerakan Literasi Sekolah

Tabel 4. Coefficients

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	



	(Constant)	26,605	7,487	3,553	.001
1	Persepsi Gerakan Literasi	.335	.060	.506	5,590 .000
	Minat membaca	.275	.071	.352	3,884 .000

Dependent Variable: Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Pembahasan

Pengaruh Persepsi atas Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Membaca secara bersama-sama Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Tabel 2 koefisien korelasi sebesar 0,718, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X1 (Persepsi atas Gerakan Literasi Sekolah) dan X2 (Minat Baca) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi).

Hasil dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 26,605 + 0,335 X1 + 0,275 X2$. Nilai konstanta = 26,605 menunjukkan bahwa dengan Persepsi atas Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca paling rendah sulit untuk bisa meraih Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,335 dan 0,275 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X1 (Persepsi atas Gerakan Literasi Sekolah) dan X2 (Minat Baca) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 (Persepsi atas Gerakan Literasi Sekolah) dan X2 (Minat Baca) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi).

(Kemendikbud, 2015), menyatakan gerakan literasi sekolah akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis Teks Laporan Hasil Observasi. Gerakan literasi sekolah yang efektif dan dilakukan konsisten akan berdampak terhadap keterampilan menulis siswa. Tujuan khusus gerakan literasi sekolah (GLS) adalah: (a) menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah (b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat (c) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan (d) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Menurut hasil penelitian Dafit dan Ramadan (2020:1433) adanya program rutin yang dilaksanakan seperti membaca bersama setiap hari kamis yang bertujuan kegiatan ini melibatkan warga sekolah di halaman sekolah.

Gerakan literasi sekolah tidak hanya diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan minat membaca siswa. Meningkatnya minat dan kegemaran membaca akan berpengaruh positif pada keterampilan menulis. Siswa yang mempunyai minat membaca juga akan berupaya meningkatkan keterampilan membacanya dan sebaliknya.

Keterampilan menulis teks hasil observasi tertentu yang dicapai siswa menunjukkan keberhasilan akan besar usaha yang diberikan oleh murid maupun guru selama proses pembelajaran. Gerakan literasi sekolah yang mampu membiasakan siswa dalam menumbuhkan minat membaca akan menciptakan anak-anak dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yang baik.

Pengaruh Persepsi atas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Melalui pengolahan data di SPSS yang telah dilakukan, diperoleh bahwa $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 5,590$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi atas Gerakan Literasi Sekolah) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi).

Kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten, hingga satuan pendidikan. Pelibatan orang tua siswa dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam gerakan literasi sekolah.

Gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan gerakan literasi sekolah menekankan pada kegiatan literasi yang mencakup keterampilan berpikir sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa juga meningkat. Gerakan Literasi Sekolah sangat berpengaruh terhadap pembelajaran membaca pemahaman karena dengan terbiasanya membaca, cara memahami bacaan akan lebih cepat terserap. Adanya kegiatan-kegiatan literasi lain seperti lomba-lomba keterampilan berbahasa pada bulan bahasa, tugas-tugas mencipta karya menjadikan siswa lebih banyak melatih kemampuan atau keterampilan berbahasanya. Kegiatan-kegiatan ini sering dilakukan sekolah dalam rangka memperkuat keterampilan berbahasa siswa, salah satunya keterampilan menulis. (Abidin et al, 2017) mengatakan bahwa penelitian telah menunjukkan, kemampuan bahasa anak-anak memengaruhi keterampilan literasinya secara signifikan. Oleh sebab itu, perkembangan pengetahuan dan keterampilan bahasa diperlukan sama penting dalam literasi. (Ekowati, 2018) tujuan Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut:

(1) Meningkatkan budaya literasi membaca dan menulis bagi peserta didik di sekolah. Budaya literasi diatas bertujuan supaya peserta didik memiliki minat dalam membaca dan menulis.

(2) Meningkatkan minat baca peserta didik dalam lingkungan sekolah yang berliterasi.

(3) Menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang menyenangkan bagi peserta didik untuk membaca novel, buku cerita dan buku pembelajaran.

- (4) Menyediakan berbagai macam buku bacaan bagi peserta didik.

Guru bahasa memainkan peranan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Artinya, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa gerakan literasi berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa, karena keduanya saling berhubungan.

Pengaruh Persepsi Minat Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Hasil pengujian hipotesis melalui SPSS 22,0 menunjukkan nilai nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3,884 maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Minat Baca) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi).

Minat baca tidak akan timbul begitu saja tanpa adanya bimbingan dan pembinaan, serta masalah membaca menjadi salah satu kebutuhan bagi setiap orang. Kebiasaan membaca tidaklah timbul semata-mata karena adanya kemauan dan kesenangan membaca sesuatu bahan bacaan tertentu secara langsung, akan tetapi harus diawali dengan : 1) Kebiasaan orang tua 2) Orang tua memperkenalkan buku bacaan kepada anaknya sedini mungkin 3) Penyediaan bahan bacaan yang tepat dan baik pada anak 4) Lingkungan rumah untuk kegiatan membaca 5) Menanamkan rasa cinta terhadap buku, memupuk kesadaran membaca dan menanamkan kebiasaan membaca 6) Menunjukkan bahwa buku sebagai sumber informasi yang diperlukan 7) Dukungan dari berbagai pihak, seperti guru, masyarakat, pemerintah, penerbit, toko buku, dan semua yang terkait untuk secara sadar dan terus menerus serta memperbanyak jumlah buku. Memberikan dasar-dasar arah studi yang mandiri.

Dari uraian di atas, dapat diambil garis lurus bahwa minat baca atau kegemaran membaca dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya dukungan dari berbagai pihak. Hal ini juga sejalan dengan minat baca yang baik akan berdampak terhadap keterampilan menulis siswa.

PENUTUP

Setelah melakukan pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gerakan literasi sekolah dan minat baca secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis Teks Laporan Hasil Observasi siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan Fhitung = 36,668.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan menulis Teks Laporan Hasil Observasi siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan thitung = 5,590.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap keterampilan menulis Teks Laporan Hasil Observasi siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3,884.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Dafit, F., & Zaka, R. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Devegan E. (2017). Teknologi Masyarakat Indonesia : Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos. Kominfo.Go.Id/Content/Detail/10862/Teknologi-Masyarakat-Indonesia-Malas-Baca-Tapi-Cerewet-Di-Medsos/0/Sorotan.
- Doyin dan Wagiran. (2009). *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.
- Ekowati, D.W. dan Suwandayani, B. (2018). *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fathonah, F. S. (2016). Penerapan Model Poe (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 171–178. <https://doi.org/10.17509/Jpgsd.V1i1.9070>
- Hidayat, Dkk. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/up>
- Ichsan, A. S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Islam (Sebuah Analisis Implementasi GlS Di Mi Muhammadiyah Gunungkidul). <https://doi.org/10.14421/Al-Bidayah.V10i1.189>
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemdikbud.(2017). *Pedoman Penilaian Evaluasi Gerakan Nasional Indonesia*
- Kemendikbud. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khusnul Khotimah, Maguna Eliastuti. (2024). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IX SMPN 1 Tarumajaya Bekasi. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia* p-ISSN: 2798-8937, e-ISSN: 2808-2273.
- Kokasih, Engkos. (2014). *Jenis-jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK: Analisis Fungsi, Struktur, Kaidah, Serta Langkah-langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- [loads/2017/08/pedoman-penilaian-evaluasi-gln.pdf](https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/pedoman-penilaian-evaluasi-gln.pdf) di akses pada tanggal 30 September 2024.
- Magdalena, I., M, Akbar., & R, S. (2019). Evaluation Of The Implementation Of The School Literacy Movement In Elementary Schools In The District And City Of Tangerang. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*. 6(4), 537-.
- Muhammad. (2016). *Panduan Gerakan Literasi*. Jakarta: Kemndikbud
- Sadiman.2018. *Menjadi Guru Super*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suparno dan Mohamad Yunus. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tri Wulandari & Haryadi Haryadi (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Wiedarti, P., dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.